

Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media *online* (Critical discourse analysis of Teun Van Dijk's model on reporting cases of student sexual abuse by Kiai Jombang's children in online media)

Fendi Setiawan*, Ady Dwi Achmad Prasetya, Rian Surya Putra

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah Surabaya, Jalan Kebonsari Elveka V, Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Indonesia

¹fendipbi21@gmail.com, ²adydapcivil@gmail.com², ³riansuryaputra@gmail.com³

*Corresponding author: fendipbi21@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juli 2022

Direvisi: 9 Oktober 2022

Tersedia Daring: 31 Oktober 2022

ABSTRAK

Kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Ponpes Shiddikiyyah Jombang Jawa Timur saat ini menjadi topik pembahasan yang hangat diperbincangkan. Fenomena sosial ini mengundang keprihatinan seluruh masyarakat di Indonesia, terlebih perbuatan pencabulan dilakukan di dalam pondok pesantren yang terkenal dengan agamis dan jauh dari tindak kejahatan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada portal Tribunnews.com, Detik.com, dan Kompas.com terkait kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang Jawa Timur. Sumber data penelitian berasal dari media massa online tentang kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang Jawa Timur. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, simak, dan catat secara langsung di media massa. Teknik analisis data penelitian ini meliputi redaksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan tiga portal berita memiliki tema dan topik yang sama yaitu menginformasikan kasus pencabulan terhadap santri yang dilakukan oleh anak Kiai Jombang Jawa Timur. Ketiga berita tersebut telah memenuhi tingkat analisis wacana menggunakan model Teun A. van Dijk yaitu: (1) struktur makro; (2) superstruktur, dan (3) struktur mikro. Berdasarkan analisis wacana kritis terhadap berita online pada portal Tribunnews.com, Detik.com, dan Kompas.com dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan memenuhi tingkat analisis kritis model Teun A. van Dijk (1) struktur teks; (2) kognisi sosial; dan (3) konteks sosial. Penelitian ini berimplikasi pada nilai-nilai moral yang dikhususkan kepada pembaca agar lebih selektif dalam memilih portal berita. Implikasi lain yaitu menghimbau masyarakat untuk waspada terhadap setiap tindak kejahatan di tempat yang dianggap aman.

Kata Kunci

Analisis wacana kritis, Media online, Pencabulan, Pondok Pesantren

ABSTRACT

The case of sexual abuse by the children of the Kiai of the Ponpes Shiddikiyyah Jombang, East Java, is a hot topic of discussion. This social phenomenon invites the concern of all people in Indonesia, incredibly obscene acts carried out in Islamic boarding schools, which are known for being religious and far from social crimes. This study aims to analyze the structure of the text, social cognition, and social context on the Tribunnews.com, Detik.com, and Kompas.com portals related to the case of sexual abuse by the children of Kiai Jombang, East Java. The research data source comes from online mass media regarding cases of student sexual abuse by the children of Kiai Jombang, East Java. This research includes qualitative research with data collection techniques through documentation, listening, and recording directly in the mass media. The data analysis techniques of this research include data editing, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study found that three news portals had the same theme and topic, namely informing the case of sexual abuse against students committed by the children of the Kiai of Jombang, East Java. The three news stories have met the level of discourse analysis using the Teun A. van Dijk model, namely: (1) macrostructure, (2) superstructure, and (3) microstructure. Based on critical discourse analysis of online news on Tribunnews.com, Detik.com, and Kompas.com portals, it can be concluded that the information conveyed meets the level of critical analysis of the Teun A. van Dijk model (1) text structure; (2) social cognition; and (3) social context. This research has implications for moral values devoted to readers to be more selective in choosing news portals. Another sense is to urge the public to be aware of any crime in a place that is considered safe.



Copyright©2022, Fendi Setiawan, Ady D.A.P, & Rian Surya P
This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



Keywords

Critical discourse analysis, online media, obscenity, Islamic boarding school

How to Cite Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media *online*. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 8(2), 224-237. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21772>

PENDAHULUAN

Media informasi saat ini berkembang pesat baik berbentuk cetak maupun elektronik. Hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi. Media sosial memang memiliki peran penting dalam lalu lintas informasi agar lebih efektif dan efisien (Laksana & Sudipa, 2021). Sementara itu, secara tidak langsung media mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesamanya (Aslani & Salmani, 2015). Saat ini masyarakat memiliki saluran informasi yang beragam, namun berita masih menjadi primadona masyarakat dalam mendapatkan informasi (Wang, 2021). Informasi terkini yang cukup menghebohkan publik pada awal bulan Juli 2022 adalah pemberitaan kasus pencabulan anak Kiai Jombang di dalam pesantren. Kasus pencabulan yang memperhatikan ini menjerat Moch Subchi Azal Tsani (MSAT) sebagai anak pemimpin Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang (CnnIndonesia.com, 2022). MSAT ditangkap polisi pada Kamis, (07/07/2022) pukul 23.30 WIB melalui proses penjemputan paksa (JawaPos.com, 2022). Dalam kasus ini, polisi melimpahkan MSAT ke kejaksaan tinggi Jawa Timur (Liputan6.com, 2022). MSAT didakwa dengan 3 pasal, yaitu Pasal 285 KUHP jo Pasal 65 KUHP atau Pasal 289 KUHP jo Pasal 65 KUHP atau Pasal 294 ayat 2 KUHP jo Pasal 65 KUHP.

Dalam ranah ini, media telah memberitakan dari sudut konstruktif karena berperan sebagai perantara informasi sekaligus memiliki cara pandang sendiri sebagai badan utama konstruksi sosial. Media massa merupakan sarana efektif untuk menyampaikan informasi ke khalayak umum dalam bentuk wacana oleh individu, komunitas, maupun pemerintahan, Badara dalam (Hakim & Triyono, 2021). Sementara itu, pemberitaan wacana dalam media massa terkadang mengandung ketimpangan keberpihakan penulis sehingga penikmat informasi harus selektif dalam memilah informasi yang tepat. Pernyataan tersebut, sejalan dengan Hermina menegaskan bahwa keberpihakan penulis erat kaitannya dengan wacana yang dihasilkan dalam suatu pemberitaan (Hermina, 2014). Padahal wacana yang baik memberikan pandangan yang objektif kepada mitra tutur yang tidak menimbulkan banyak tanggapan (Payuyasa, 2017). Wacana merupakan kesatuan bahasa yang memiliki satuan gramatika tertinggi (Kridalaksana, 2009). Wacana dapat berupa lisan yaitu dilakukan secara langsung maupun tulis yaitu dilakukan melalui perantara tulisan atau tidak secara langsung (Putri & Ramadhan, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, penulis menggunakan analisis wacana kritis pada teks berita online kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang.

Rashidi memaparkan bahwa analisis wacana kritis akan bermuara pada analisis hubungan antara wacana dengan tokoh yang ada didalamnya (Rashidi & Souzandehfar, 2010). Sementara itu, Ulinnuha menegaskan bahwa analisis wacana kritis menjadi sarana untuk diskusi tentang hubungan kekuasaan, praktik ideologis, dan sosial (Ulinnuha et al., 2013). Dalam hal ini, (Kaur & Mutty, 2016) berpendapat bahwa sebuah wacana dapat dianggap sebagai wadah analisis sosial yang terdiri dari aspek kekuasaan, hegemoni, dan Ideologi. Adapun (Aljuaythin, 2020) menjelaskan bahwa analisis wacana kritis bertujuan untuk mengeksplorasi isi-isi yang berkaitan dengan gender, ideologi, dan identitas, serta bagaimana isu-isu tersebut terlihat dalam sebuah teks. Kemudian, Teun A. Van Dijk mengungkapkan bahwa analisis wacana wacana memiliki tiga komponen, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks. Komponen teks, hal yang diteliti adalah struktur dan strategi wacana yang digunakan untuk menjelaskan suatu tema. Komponen kognisi sosial yang dianalisis adalah proses produksi teks yang melibatkan pengetahuan penulis. Selain itu, pada dimensi konteks yang diamati adalah wacana yang berkembang di tengah masyarakat (Van Dijk, 2000). Sementara itu, dalam melihat suatu teks, Teun A. Van Dijk membagi dalam tiga tingkatan yang meliputi:

- (1) struktur makro, yaitu makna umum suatu teks yang bisa dipahami melalui melihat topik suatu teks.
- (2) superstruktur, yaitu kerangka suatu teks



- (3) struktur mikro, yaitu makna wacana dapat diketahui melalui menganalisis (a) semantik: latar, detail, maksud, praanggapan. (b) sintaksis: bentuk kalimat, koherensi, kata ganti. (c) stilistika: leksikon. (d) retorik: grafis, metafora, ekspresi.

Selain itu, analisis Teun A. Van Dijk dikenal sebagai analisis wacana kognisi sosial karena memperdalam wacana hingga melihat bagaimana produksi wacana. Teun A. Van Dijk memandang wacana melalui tiga aspek yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Eriyanto menerangkan bahwa analisis kognisi sosial terdiri dari pengetahuan, sikap, dan opini pembuat wacana. Kemudian, untuk aspek konteks sosial terdiri dari kultur dan situasi (Eriyanto, 2011). Senada dengan pernyataan tersebut, Fairclough menggunakan wacana untuk melihat bahasa digunakan sebagai alat praktik sosial (Fairclough, 2005). Berdasarkan parapan di atas, analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk menggabungkan komponen-komponen wacana sehingga bisa digunakan dengan praktis dan efektif. Sebagaimana Hakim menegaskan bahwa Teun A. Van Dijk mengolaborasi elemen wacana sehingga bernilai guna dan praktis (Hakim & Triyono, 2021).

Berkaitan dengan penelitian Analisis Wacana Kritis Berita menggunakan Model Teun A. Van Dijk. Penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh (Imam, 2012) dengan judul Analisis Wacana Van Dijk pada Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On). Persamaan penelitian yang dilakukan (Imam, 2012) dengan penelitian ini yaitu sama-sama analisis wacana kritis menggunakan model Teun A. Van Dijk. Perbedaannya, jika penelitian (Imam, 2012) menganalisis mengenai lirik lagu Irgaa Tani, penelitian ini menganalisis pemberitaan kasus pencabulan anak Kiai Jombang terhadap santrinya. Kedua, Penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh (Lado, 2014) dengan judul Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “balada Perda” di Metro Tv. Persamaan penelitian ini yaitu, sama dalam menggunakan model analisis kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaannya, jika penelitian (Lado, 2014) menggunakan analisis kritis model Teun A. Van Dijk untuk menganalisis Program Mata Najwa, penelitian ini menganalisis pemberitaan pencabulan anak Kiai Jombang terhadap santrinya. Sementara itu, portal media yang digunakan (Lado, 2014) portal media Metro Tv, sedangkan penelitian ini menggunakan portal *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*. Selain itu, penelitian (Lado, 2014) terfokus pada elemen kognisi sosial, sedangkan penelitian ini fokus pada struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Ketiga, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh (Albaburrahim & Sujinah, 2017) dengan artikelnya yang berjudul Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Kasus Papa Minta Saham di Metro TV. Persamaan penelitian ini, yaitu sama-sama analisis wacana kritis pemberitaan di media. Perbedaannya, jika penelitian (Albaburrahim & Sujinah, 2017) mengkaji mengenai pemberitaan di media Metro Tv. Penelitian ini mengkaji pemberitaan di portal berita *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*. Selain itu, penelitian (Albaburrahim & Sujinah, 2017) menggunakan satu dari tiga elemen model Teun A. Van Dijk yaitu elemen struktur teks. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga elemen Teun Van Dijk yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Keempat, penelitian yang relevan dan lebih dulu dilakukan oleh (Humaira, 2018) dengan judul Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. Persamaan penelitian ini, yaitu sama-sama analisis wacana kritis menggunakan model Teun A. Van. Dijk. Perbedaannya, jika dalam penelitian (Humaira, 2018) mengkaji analisis wacana kritis hanya pada surat kabar republika, penelitian ini mengkaji analisis wacana kritis pada portal berita online *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*. Selain itu, Penelitian (Humaira, 2018) hanya fokus pada analisis kritis struktur teks berita. Sedangkan penelitian ini, mendalami model Teun A. Van Dijk hingga pada analisis kognisi sosial dan konteks sosial berita.

Kelima, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh (Fitriana, 2019) dengan judul Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). Persamaan penelitian ini yaitu, sama dalam analisis kritis menggunakan model Teun A. Van Dijk. Perbedaannya, jika dalam penelitian (Fitriana, 2019) portal berita yang digunakan *Metronews.com*, *Sindonews.com*, dan *Detik.com*. Penelitian ini menggunakan portal berita *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*. Selain itu, penelitian (Fitriana, 2019) hanya fokus analisis kritis struktur teks berita. Sedangkan penelitian ini, menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Keenam, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh (Jufanny & Girsang, 2020) dengan judul Toxic Masculinity dalam

sistem patriarki (analisis wacana kritis Van Dijk dalam film “posesif”). Persamaan penelitian ini yaitu, sama dalam menggunakan model Teun A. van Dijk. Perbedaannya, jika dalam penelitian (Jufanny & Girsang, 2020) menganalisis wacana yang ada dalam film posesif, penelitian ini fokus pada analisis wacana pada pemberitaan pancabulan anak Kiai Jombang terhadap santrinya.

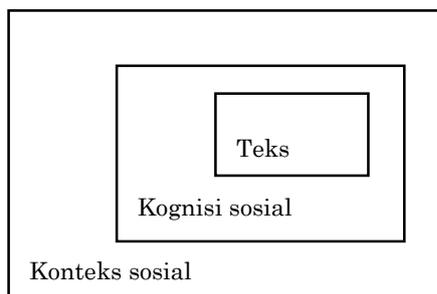
Ketujuh, penelitian yang relevan dan lebih dahulu oleh (Yusar et al., 2020) dengan judul Kognisi Sosial dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Buku Motivasi. Persamaan penelitian ini yaitu, sama dalam elemen model Teun A. Van Dijk yaitu elemen kognisi sosial. Perbedaannya, jika penelitian (Yusar et al., 2020) menganalisis secara kritis buku motivasi, penelitian ini menganalisis pemberitaan kasus pencabulan anak Kiai Jombang terhadap santrinya. Selain itu, penelitian (Yusar et al., 2020) hanya fokus pada elemen kognisi sosial, sedangkan penelitian ini menganalisis secara keseluruhan elemen model Teun A. Van Dijk. Kedelapan, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh (Hakim & Triyono, 2021) dengan judul Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk pada Pemberitaan Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster dalam Berita Daring. Persamaan penelitian ini yaitu, sama dalam menggunakan model analisis Teun A. Van Dijk dan dilakukan pada media daring. Perbedaannya, jika dalam penelitian (Hakim & Triyono, 2021) portal berita yang digunakan *Tempo.co*, *Tirto.id*, dan *BBC News*, penelitian ini menggunakan portal berita *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*.

Berangkat dari uraian di atas, maka analisis wacana kritis pada pemberitaan kasus pencabulan anak Kiai Jombang terhadap santrinya perlu dilakukan. Pada dasarnya, penelitian mengenai pemberitaan kasus pencabulan anak Kiai Jombang belum ada yang melakukan. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang terlihat dari perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kebaruan yang ditampilkan pada penelitian ini, yaitu menyajikan analisis wacana kritis pencabulan anak Kiai Jombang, teknologi informasi, portal berita *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*. Teknologi informasi yang dimaksud adalah teknologi berbasis web yang mengubah suatu komunikasi ke dalam dialog interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada portal *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* terkait kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang Jawa Timur. Penelitian ini penting mengingat (1) penelitian ini bukan reduplikasi atau duplikasi karena belum ada penelitian yang meneliti berita pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang Jawa Timur (2) sebagai sarana berpikir kritis mendalami kesenjangan sosial pesantren sebagai tempat paling agamis dengan fenomena pencabulan di Ponpes Shiddikiyyah Jombang Jawa Timur: (3) sebagai momentum mengidentifikasi kualitas jurnalistik generasi baru (online) sebagai bahan rujukan masyarakat.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penelitian analisis wacana kritis pemberitaan pencabulan anak Kiai Jombang pada media online memiliki kontribusi. Dalam bidang keilmuan bahasa dan sastra Indonesia, hasil kajian penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian lanjutan. Selain itu, dapat memenuhi kebutuhan referensi untuk peneliti yang akan meneliti dengan topik analisis wacana kritis, khususnya pada pemberitaan di media online. Kontribusi lainnya, membantu membongkar praktik sosial penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, ideologi, dan kepentingan dalam suatu teks berita yang diproduksi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang berfokus pada analisis dokumentatif (Arikunto, 2002). Metode ini nantinya meneliti sumber tertulis yang telah dipublikasikan (Sutrisna, 1987). Sehingga, penelitian ini mengacu pada sumber berita online, yaitu *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*. Sementara itu, objek penelitian ini adalah kasus pencabulan anak Kiai Jombang Jawa Timur yang menjadi trending saat ini. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, merujuk pada (Miles & Huberman, 1992) meliputi redaksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebagaimana yang tergambar pada model analisis Teun A. Van Dijk berikut (Eriyanto, 2011).



Gambar 1 Model Analisis Teun A. Van Dijk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pembahasan data diperoleh dari sumber berita *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*. Berita daring yang diterbitkan *Tribunnews.com* pada tanggal 8 Juli 2022 pukul 07.19 WIB membahas “Anak Kiai Jombang Pelaku Pencabulan Menyerahkan Diri, Ternyata Sembunyi di Dalam Ponpes Shiddiqiyah” (*Tribunnews.com*, 2022). Sementara itu, berita online dalam *Detik.com* pada 8 Juli 2022 pukul 11.36 WIB memiliki perbedaan pembahasan, namun pada prinsipnya saling berkaitan. Adapun berita yang diterbitkan *Detik.com* membahas “Menyerahkan Diri, Bechi Buron Pencabulan Jombang Dijebloskan di Tahanan” (*Detik.com*, 2022). Kemudian, berita daring yang diterbitkan oleh *Kompas.com* pada 8 Juli 2022 pukul 13.00 membahas “Fakta Kasus Dugaan Pencabulan Santriwati yang Jerat Anak Kiai Jombang” (*Kompas.com*, 2022a). Sementara itu, komponen teks berita pada media online *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* pada tanggal 8 Juli 2022 memenuhi model analisis wacana Teun A. Van Dijk yang terdiri dari struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. Adapun komponen pada portal berita secara terperinci sebagai berikut.

Tabel 1
Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita 1
Judul: Anak Kiai Jombang Pelaku Pencabulan Menyerahkan Diri Ternyata Sembunyi di Dalam Ponpes Shiddiqiyah

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Drama penangkapan paksa tersangka kasus pencabulan
Superstruktur	Skematik Skema	Judul: Anak Kiai Jombang Pelaku Pencabulan Menyerahkan Diri Ternyata Sembunyi di Dalam Ponpes Shiddiqiyah Isi: Polisi berupaya mengumpulkan bukti-bukti kasus pencabulan untuk mempercepat proses penyidikan Penutupan dan simpulan: Pelaku dapat diproses secara hukum sesuai ketentuan yang berlaku
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detil, Maksud, Praanggapan	Unsur Latar: Polda Jawa Timur dan Pondok Pesantren Shiddiqiyah Unsur detil: mendeskripsikan bagaimana polisi melakukan berbagai strategi penangkapan

			tersangka kasus pencabulan santri di Jombang Jawa Timur
			Unsur maksud: Pelaksanaan proses hukum kasus pencaulan anak Kiai Jombang Jawa Timur
			Unsur Praanggapan: Menyembunyikan pelaku kejahatan sebagai bentuk kekuasaan Pondok Shiddiqiyah.
Struktur Mikro 2	Sintaksis: Bentuk, Koherensi, Kata Ganti	Kalimat.	Unsur bentuk: kalimat dari teks berita yang pertama memaparkan informasi dengan pola induktif
			Unsur koherensi: Informasi yang terdapat pada teks berita saling berhubungan dan terdapat pengulangan kata untuk memperjelas makna.
			Unsur kata ganti: kata ganti yang terdapat pada teks berita 1 meliputi kata ganti orang pertama jamak "kami dan kita". Kemudian kata ganti orang ketiga tunggal "ia"

Tabel 2
Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita 2
Judul: Menyerahkan Diri, Bechi Buron Pencabulan Jombang Dijebloskan di Tahanan

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Tersangka pencabulan santriwati menyerahkan diri ke polisi
Superstruktur	Skematik Skema	Judul: Anak Kiai Jombang Pelaku Pencabulan Menyerahkan Diri Isi: MSAT menyerahkan diri kepada polisi setelah beberapa kali dilakukan upaca penangkapan oleh kepolisian Penutupan dan simpulan: Penyerahan tersangka MSAT dan barang bukti kepada kejaksaan
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detil, Maksud, Praanggapan	Unsur Latar: Polda Jawa Timur dan Pondok Pesantren Shiddiqiyah Unsur detil: mendeskripsikan bagaimana polisi melakukan pengepungan di area Ponpes Shiddikiyyah Unsur maksud: Ayah MSAT mencoba menghalangi kepolisian menangkap anaknya diponpes Shiddikiyyah Unsur Praanggapan: Anak Kiai Jombang menyerahkan diri sebagai bentuk pengakuan atas kejahatan yang pernah dilakukan.
Struktur Mikro 2	Sintaksis: Bentuk, Koherensi, Kata Ganti	Kalimat, Unsur bentuk: kalimat dari teks berita yang pertama memaparkan informasi dengan pola deduktif Unsur koherensi: Informasi yang terdapat pada teks berita saling



berkaitan kemudian terdapat beberapa pengulangan kata.

Unsur kata ganti: kata ganti yang terdapat pada teks berita 1 meliputi kata ganti orang pertama jamak "kami dan kita". Selain itu, terdapat penggunaan istilah yang menggambarkan tersangka seperti MSAT.

Tabel 3
Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita 3
Judul: Fakta Kasus Dugaan Pencabulan Santriwati yang Jerat Anak Kiai Jombang

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Fakta dugaan kasus pencabulan santri oleh anak kyai Jombang Jawa Timur
Superstruktur	Skematik Skema	Judul: Fakta Kasus Dugaan Pencabulan Santriwati yang Jerat Anak Kiai Jombang Isi: Penangkapan tersangka kasus pencabulan santri melibatkan personil gabungan dari Polres Jombang dan Polda Jawa Timur. Penutupan dan simpulan: Pencabutan izin operasional Ponpes Shiddiqiyah Jombang Jawa Timur
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detil, Maksud, Praanggapan	Unsur Latar: Polda Jawa Timur dan Pondok Pesantren Shiddiqiyah Unsur detil: mendeskripsikan bagaimana MSAT menyerahkan diri kepada kepolisian terkait kasus pencabulan terhadap santriwati di Ponpes. Unsur maksud: Pelaksanaan proses hukum kasus pencaulan anak Kiai Jombang Jawa Timur Unsur Praanggapan: Fakta-fakta di lapangan sebagai bukti kuat yang menjerat anak Kiai Jombang.
Struktur Mikro 2	Sintaksis: Bentuk, Koherensi, Kata Ganti	Kalimat. Unsur bentuk: kalimat dari teks berita yang pertama memaparkan informasi dengan pola deduktif Unsur koherensi: Informasi yang terdapat pada teks berita saling berhubungan dan terdapat pengulangan kata untuk memperjelas kalimat sebelumnya Unsur kata ganti: kata ganti yang terdapat pada teks berita 1 meliputi kata ganti orang ketiga jamak "mereka. Kemudian kata ganti orang ketiga tunggal "dia"

Struktur Makro (Tema / Topik)

Struktur makro merupakan struktur yang mendalami tentang topik yang difokuskan oleh berita (Pelangi, 2019). Struktur makro model Teun A. Van Dijk berisi makna umum dari suatu

berita yang dapat dianalisis dari tema atau topik. Tema atau topik pada ketiga berita *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas* memiliki persamaan yaitu, kasus pencabulan anak Kiai Jombang Jawa Timur. Meskipun demikian ketiga berita online tersebut memiliki subtema yang berbeda. Penjelasan dari ketiga subtema yang terdapat pada berita online *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* sebagai berikut.

1. Pada berita pertama yang diterbitkan oleh *Tribunnews.com* memiliki subtema tentang drama penangkapan MSAT tersangka kasus pencabulan.
2. Subtema pada teks berita yang kedua memiliki subtema yaitu penyerahan diri tersangka kasus pencabulan. Adapun teks berita kedua diterbitkan oleh *Detik.com*.
3. Sementara itu, berita ketiga mempunyai subtema yang berbeda dengan berita pertama dan kedua. Berita yang ketiga pada portal *Kompas.com* fokus membahas tentang pengungkapan fakta kasus pencabulan santriwati di Jombang Jawa Timur.

Berdasarkan pemaparan subtema pada ketiga berita tersebut, terdapat perbedaan makna dari judul yang diangkat oleh masing masing portal berita. Pemilihan judul oleh *Tribunnews.com* terlihat jelas bagian dari representasi kronologi kejadian penangkapan MSAT tersangka kasus pencabulan di Jombang. Sedangkan *Detik.com* berupaya membantuk judul dengan makna implisit mendukung penangkapan MSAT tersangka kasus pencabulan. Adapun portal berita *Kompas.com* membuat judul yang transparan mengungkap fakta-fakta kasus pencabulan santriwati di Pondok Shiddiqiyah. Berdasarkan uraian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga portal berita di atas memenuhi syarat dimensi struktur teks model Teun A. van Dijk. Selain itu, meskipun dalam suatu kasus yang sama, setiap portal berita memiliki warna tersendiri ketika menyampaikan informasi di khalayak umum. Hal ini sejalan dengan pendapat ([Handiyani & Hermawan, 2017](#)) yang menyatakan bahwa setiap portal berita memiliki gaya tersendiri dalam penyajian informasi. Temuan ini sejalan dengan pernyataan ([Yanti, Ni Putu Dewi, 2019](#)) bahwa tema atau topik yang terdapat pada portal berita dapat bentuk tersirat atau tersurat tergantung bagaimana model penulisan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya ([Fitriana, 2019](#)) yang meneliti struktur makro dan mikro pada teks berita dengan judul kasus penipuan travel umroh.

Superstruktur

Superstruktur merupakan kerangka suatu teks yang terdiri dari skematik pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan ([Suciartini, 2017](#)). Superstruktur meliputi satu kesatuan skematik dari berbagai elemen skema yang saling berhubungan. Mengacu pada skemanya, setiap berita diawali dengan judul sebagai *essence*. Sementara itu, bagian awal menggambarkan acuan wacana yang memantik pembaca untuk membaca inti wacana. Berdasarkan hasil analisis pada ketiga teks berita dari *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* terlihat bahwa setiap berita diawali dengan judul yang menggambarkan isi berita tersebut. Berita pertama yang diterbitkan *Tribunnews.com* pada tanggal 8 Juli 2022 berjudul “Anak Kiai Jombang Pelaku Pencabulan Menyerahkan Diri, Ternyata Sembunyi di Dalam Ponpes Shiddiqiyah” ([Tribunnews.com, 2022](#)). Adapun berita yang diterbitkan *Detik.com* berjudul “Menyerahkan Diri, Bechi Buron Pencabulan Jombang Dijebloskan di Tahanan” ([Detik.com, 2022](#)). Kemudian, berita online yang diterbitkan *Kompas.com* pada 8 Juli 2022 berjudul “Fakta Kasus Dugaan Pencabulan Santriwati yang Jerat Anak Kiai Jombang” ([Kompas.com, 2022a](#)). Berdasarkan berita 1, 2, dan 3 online tersebut terdapat unsur superstruktur yang terpenuhi meliputi: (1) pendahuluan, (2) isi, (3) penutup, dan (4) simpulan. Selain itu, struktur berita yang digunakan mengikuti struktur piramida terbaik yakni mendahulukan informasi yang penting, kemudian diikuti informasi penting selanjutnya, dan diakhiri informasi yang kurang penting di belakang. Hal tersebut



sejalan dengan (Hakim & Triyono, 2021) struktur penulisan gaya piramida terbalik dapat dimulai dari judul berita (*headline*), teras berita (*lead*), dan tubuh berita.

Perbedaan antara *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* terlihat pada alur cerita yang tertulis dalam portal berita masing-masing. *Tribunnews.com* menempatkan medianya secara objektif tidak mendukung antar pihak korban, tersangka, dan aparat penegak hukum. Untuk *Detik.com* menempatkan medianya mendukung penangkapan tersangka kasus pencabulan, namun tidak menjatuhkan tersangka. Sementara *Kompas.com* memposisikan medianya sebagai tempat menampung seluruh fakta-fakta yang ada di lapangan, sehingga sangat selektif dalam memberitakan kasus pencabulan santri ini. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penulisan berita dapat diawali dengan judul yang menggugah minat baca orang lain, menarasikan pendahuluan yang mencerminkan sebagian isi dari berita yang disampaikan, dan mengungkap fakta-fakta sebagai pembahasan atau isi berita, serta menutup dengan kritikan terhadap berita yang diangkat. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Mukhlis, 2020) wacana dalam berita dapat dinilai dari keterpaduan topik dengan subtopik yang meliputi pendahuluan, isi, penutup yang padu. Temuan ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Hakim & Triyono, 2021) yang menyimpulkan bahwa berita yang baik memiliki unsur suprastruktur (pendahuluan, isi, dan penutup) yang selaras.

Struktur Mikro 1 (Semantik: Latar, Detail, Maksud, dan Praanggapan)

Struktur mikro mencakup dimensi-dimensi kebahasaan yang digunakan dalam penulisan berita (Silaswati, 2019). Struktur mikro 1 meliputi elemen latar belakang, detail, maksud, dan praanggapan yang memaparkan kejadian dalam berita kasus pencabulan anak Kiai Jombang Jawa Timur (Eriyanto, 2011). Berikut hasil analisis struktur mikro 1 yang terdapat pada berita *online* *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*.

1. Latar ketiga berita yaitu Pondok Pesantren Shiddiqiyah Ploso Jombang. Hal tersebut dikarenakan ketiga berita menginformasikan kronologi penangkapan tersangka kasus pencabulan anak Kiai Jombang Jawa Timur.
2. Elemen detail yang terdapat pada berita pertama terfokus pada MSAT yang menyerahkan diri setelah drama penjemputan paksa oleh kepolisian di Ponpes Shiddiqiyah Jombang Jawa Timur. Sedangkan pada berita kedua elemen detail memaparkan secara rinci tahapan proses hukum MSAT oleh pihak yang berwajib. Sementara itu, pada berita online ketiga elemen detail terlihat pada pengungkapan fakta-fakta dibalik kasus pencabulan anak Kiai Jombang Jawa Timur. Fakta yang cukup mengejutkan adalah penangkapan MSAT melibatkan ratusan anggota Polda Jawa Timur dan Polres Jombang yang pada akhirnya belum berhasil menangkap target. Pernyataan tersebut terdapat pada teks berita sebagai berikut: "Upaya penangkapan kembali dilakukan, Kamis (7/7/2022) pagi. Ratusan anggota Polda Jatim dan Polres Jombang mengepung Ponpes Shiddiqiyah untuk menjemput pelaku. Penjemputan paksa berlangsung cukup lama, karena keberadaan MSAT yang bersembunyi di dalam pondok. Meskipun demikian hingga hari gelap keberadaan MSAT belum ditemukan" (Kompas.com, 2022a).
3. Elemen maksud yang terdapat pada ketiga berita memiliki kesamaan dalam memberitakan penyerahan diri MSAT dan fakta kasus pencabulan anak Kiai Jombang Jawa Timur.
4. Elemen praanggapan pada ketiga berita memiliki perbedaan diantaranya berita 1 mengarahkan pembaca untuk melihat kekuasaan Pondok Shiddiqiyah yang mampu menyembunyikan pelaku kejahatan. Berita 2 mengarahkan pembaca untuk melihat pelaku pencabulan mengakui kejahatannya. Sedangkan berita 3 mencoba mengarahkan pembaca untuk melihat bukti kuat yang menjerat pelaku pencabulan.

Latar, detail, dan maksud yang terdapat dalam teks berita menunjukkan bahwa penulis berita berusaha membentuk sebuah wacana yang menghadirkan tersangka MSAT sebagai tersangka utama kasus pencabulan santri di Jombang. Walaupun memiliki latar belakang dan maksud yang

selaras yaitu kasus pencabulan anak Kiai Jombang Jawa Timur. Namun setiap berita memiliki gaya dan ciri khas tersendiri terkait latar belakang. Temuan ini sejalan dengan (Syakur & Sumarlam, 2021) yang menyatakan bahwa berita menggunakan bahasa yang memiliki arti dan makna multi tafsir. Adapun temuan ini didukung penelitian sebelumnya (Hakim & Triyono, 2021) yang mengungkapkan bahwa elemen latar, detail, maksud, dan praanggapan di setiap wacana dalam berita berbeda-beda. Kemudian sejalan dengan (Dezhkameh et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa kebijakan dan ideologi negara atau lembaga tercermin dalam media dan surat kabar yang digunakan. Sementara itu, (Ramanathan & Hoon, 2015) menegaskan analisis wacana kritis akan mengarah pada kekuasaan dan praktik ideologis yang memberikan berbagai pandangan dari perspektif yang berbeda.

Struktur Mikro 2 (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, dan Kata Ganti)

Pada struktur mikro 2 ini fokus pembahasan pada ranah sintaksis. Sintaksis yang dimaksud yaitu pilihan kata yang digunakan wartawan dalam menyajikan naskah berita. Hal tersebut sependapat dengan (Lestari, 2021) yang mengungkapkan bahwa statistika dapat dijadikan strategi untuk mempengaruhi pembaca berita. Pada ketiga berita ditemukan bentuk kalimat deduktif dan induktif. Hal ini berkaitan dengan pola penyampaian informasi diawali dengan pernyataan umum kemudian dilanjutkan kalimat penjabar yang mendukung pernyataan umum atau sebaliknya. Sebagaimana menyatakan bahwa pemakaian urutan kata memiliki dua fungsi yaitu meletakkan komponen penting di awal kalimat (deduktif) dan di akhir kalimat (induktif) (Bakri et al., 2020). Adapun Koherensi yang terdapat pada ketiga berita tersebut yaitu perulangan. Sementara itu, Kata ganti yang ditemukan pada ketiga berita adalah kata ganti orang pertama tunggal (saya) dan kata ganti orang ketiga (ia dan dia). Selain itu, terdapat kata ganti orang ketiga jamak (mereka) dan menggunakan inisial nama. Kata ganti orang ketiga jamak digunakan karena dalam ketiga berita disebutkan bahwa terdapat beberapa santri yang menghalangi penangkapan MSAT di Ponpes Shiddiqiyah Jombang Jawa Timur. Kata ganti mereka pada teks berita menunjukkan beberapa orang santri tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga portal berita memenuhi unsur struktur mikro elemen sintaksis yang meliputi, bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti). Gaya kalimat yang digunakan oleh ketiga portal berita tersebut jelas dan singkat, namun tidak mengurangi kelengkapan informasi yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan (Wahyudi & dkk, 2021) yang menyatakan bahwa melalui analisis sintaksis pada teks berita dapat membuktikan apakah subjek tergambar secara jelas atau tersirat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Fitriana, 2019) yang fokus meneliti pada struktur teks berita.

Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan salah satu pisau bedah dalam menganalisis wacana dalam teks berita (Wahab, 2019). Sementara itu, terdapat 4 skema untuk mengetahui bagaimana teks diproduksi oleh media sebagai berikut, (1) skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa (Eriyanto, 2011). Merujuk pada 4 skema kognisi sosial tersebut, maka dapat diketahui media online *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* dalam memosisikan diri terkait pemberitaan pencabulan anak Kiai terhadap santrinya di Jombang Jawa Timur. Adapun skema yang paling dominan pada ketiga portal berita tersebut yaitu skema peristiwa. Hal tersebut sesuai dengan alur cerita dari *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* yang berfokus pada menguraikan kronologi penangkapan tersangka kasus pencabulan santri. Kemudian, setiap media memiliki sudut pandang berbeda dalam kasus ini namun sepakat bahwa kasus ini merupakan fenomena buruk yang merusak citra pondok pesantren yang agamis dan aman dari tindak kejahatan. Fenomena tersebut mendorong seseorang untuk semakin memperbaiki akhlak dan tanggung jawab karena setiap perbuatan yang kita lakukan harus dipertanggungjawabkan.



Konteks Sosial

Konteks sosial teknik analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang terdiri dari (1) praktik kekuasaan; (2) akses mempengaruhi wacana (Van Dijk, 2000). Adapun hasil yang diperoleh dari analisis wacana pada portal berita *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* sebagai berikut.

1. Praktik kekuasaan

Praktik kekuasaan dalam pemberitaan terkait pencabulan anak Kiai kepada santri di Jombang Jawa Timur dipengaruhi oleh kepemilikan media tersebut. Berdasarkan latar belakang pemilik portal berita *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* umumnya mereka tidak memihak salah satu aliran maupun organisasi Islam (Nurrahman, 2017). Hal ini membuat pemberitaan kasus pencabulan anak Kiai Jombang kepada santri menggunakan bahasa yang lugas dan tidak menyudutkan pihak manapun.

2. Akses Mempengaruhi Wacana

Pembaca portal berita *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* menjadi bagaian dari akses yang mempengaruhi redaksi dalam pemberitaan kasus pencabulan anak Kiai kepada santri di Jombang Jawa Timur. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa komentar yang ditampilkan *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* tentang pencabulan anak Kiai kepada santri di Jombang, diantaranya MUI, Menteri Agama RI, dan Pengurus Besar PBNU. Berdasarkan komentar yang disampaikan ketiga lembaga tersebut terlihat jelas mengecam keras kasus pencabulan tersebut (Kompas.com, 2022b). Hal ini sinkron dengan berita yang diunggah pada media online dengan komentar yang disampaikan MUI, Kementerian Agama, dan Pengurus Besar PBNU. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa portal berita *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* memberitakan sesuai dengan realita sosial. Selain itu, himbuan yang tercermin dalam fenomena pencabulan santri mengisyaratkan manusia untuk lebih berhati-hati terhadap lingkungan yang dianggap aman dari tindak kejahatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada tiga portal berita online diperoleh hasil secara sinergi menginformasikan kasus pencabulan terhadap santri yang dilakukan oleh anak Kiai Jombang Jawa Timur, MSAT (Tribunnews.com, 2022) (Detik.com, 2022) (Kompas.com, 2022a). Ketiga berita tersebut telah memenuhi tingkat analisis wacana menggunakan model Teun A. van Dijk yaitu: (1) struktur makro; (2) superstruktur, dan (3) struktur mikro. Hasil analisis struktur makro pada ketiga berita diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan makna dari judul yang diangkat oleh masing masing portal berita. Hal tersebut tidak lain untuk memudahkan masyarakat dalam memahami isi berita dari masing-masing portal berita. Hasil analisis superstruktur pada ketiga portal berita diperoleh hasil bahwa penulisan berita sudah memenuhi syarat yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Berita dapat diawali dengan judul yang menggugah minat baca orang lain, menarasikan pendahuluan yang mencerminkan sebagian isi dari berita yang disampaikan, dan mengungkap fakta-fakta sebagai pembahasan atau isi berita, serta menutup dengan kritikan terhadap berita yang diangkat. Kemudian struktur mikro dalam teks berita menunjukkan bahwa penulis berita berusaha membentuk sebuah wacana yang menghadirkan tersangka MSAT sebagai tersangka utama kasus pencabulan santri di Jombang. Setelah dilakukan analisis mendalam pada ketiga berita online tersebut diketahui bahwa tidak ditemukan struktur mikro yang membahas mengenai grafis, metafora, dan ekspresi.

Adapaun setelah analisis kognisi sosial diperoleh hasil bahwa skema yang paling dominan yaitu skema peristiwa. Hal tersebut sesuai dengan alur cerita dari *Tribunnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* yang berfokus pada menguraikan kronologi penangkapan tersangka kasus pencabulan santri. Sementara itu, pencabulan santri oleh anak Kiai ini menjadi salah satu fenomena sosial yang memperhatikan karena terjadi di dalam lingkungan yang *agamis* dan dilakukan oleh orang yang seharusnya memiliki akhlak yang baik. Selain itu, adanya pemberitaan ini semakin memperburuk citra pondok pesantren yang selama ini terkenal aman dari tindak kejahatan. Selain itu, dalam

kondisi seperti ini membuat media massa secara terorganisir membentuk realitas sosial dengan menggunakan framing sendiri dalam menyampaikan informasi kepada khalayak umum. Adapun ketiga berita online yang diterbitkan oleh *Tribunnnews.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com* pada 8 Juli 2022 sesuai dengan kondisi sebenar-benarnya di lapangan. Penelitian ini berimplikasi pada nilai-nilai moral yang dikhususkan kepada pembaca agar lebih selektif dalam memilih portal berita. Implikasi lain yaitu menghimbau masyarakat untuk waspada terhadap setiap tindak kejahatan di tempat yang dianggap aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh civitas akademika Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Al Hikmah Surabaya yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaburrahim, A., & Sujinah, S. (2017). Analisis wacana kritis pada pemberitaan kasus papa minta saham di Metro TV. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30651/lf.v1i2.552>
- Aljuaythn, W. (2020). A critical discourse analysis of female role assignment in Saudi and American advertisements. *Asiatic: IJUM Journal of English Language and Literature*, 14(1), 217–231. Retrieved from <https://journals.iium.edu.my/asiatic/index.php/ajell/article/view/1845>
- Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktris-edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aslani, M., & Salmani, B. (2015). Ideology and translation: A critical discourse analysis approach towards the representation of political news in translation. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4(3), 80–88. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v4n.3p.80>
- Bakri, B. F., Mahyudi, J., & Mahsun, M. (2020). Perempuan di bidang politik dalam surat kabar Lombok post tahun 2019: Analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(1), 65–78. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.625>
- CnnIndonesia.com. (2022). *Akhir pengejaran anak Kiai jombang tersangka pencabulan*. CnnIndonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220708065006-12-818777/akhir-engejaran-anak-Kiai-jombang-tersangka-pencabulan>
- Detik.com. (2022). *Menyerahkan diri, bechi buron pencabulan jombang dijebloskan di tahanan*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6168664/menyerahkan-diri-bechi-buron-pencabulan-jombang-dijebloskan-di-tahanan>
- Dezhkameh, A., Layegh, N., & Hadidi, Y. (2021). A critical discourse analysis of covid-19 in Iranian and American newspapers. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 21(3), 231-244. <http://doi.org/10.17576/gema-2021-2103-13>
- Eriyanto. (2011). *Analisis wacana: pengantar teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. (2005). *Analysing discourse textual: analysis for social research*. USA: Routledge.
- Fitriana, R. A. (2019). Analisis wacana kritis berita online kasus penipuan travel umrah (model Teun A. Van Dijk). *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54. <http://dx.doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Hakim, A. H., & Triyono, S. (2021). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus korupsi ekspor benih lobster dalam berita daring (critical discourse analysis of Van Dijk model on the news of lobster seed export corruption case in daring news). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 19(2), 205–212. <http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v19i2.926>
- Handiyani, P., & Hermawan, A. (2017). Kredibilitas portal berita online dalam pemberitaan peristiwa bom Sarinah tahun 2016 (Analisis isi portal berita detik. com dan kompas. com periode 14 Januari-14 Februari 2016). *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 51–68. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art4>



- Hermiana. (2014). Analisis wacana berita kisah-kisah dari perbatasan negara (liputan khusus edisi minggu 12 Juni 2011 Kaltim post). *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(19), 205–212.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk pada pemberitaan surat kabar Republika. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 2(1), 32–40.
- Imam, A. F. (2012). Analisis wacana Van Dijk pada lirik lagu Irgaa Tani (my heart will go on). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1), 1-8. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/1504>
- JawaPos.com. (2022). *jemput paksa MSAT, ribuan polisi kepong pondok pesantren di Jombang*. JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/nasional/hukumkriminal/07/07/2022/jemput-paksa-dpo-pencabulan-ribuan-polisi-kepong-pondok-pesantren/>
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. M. (2020). Toxic masculinity dalam sistem patriarki (analisis wacana kritis Van Dijk dalam film “Posesif”). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14(1). <http://dx.doi.org/10.30813/sjk.v14i1.2194>
- Kaur, M., & Mutty, B. (2016). The commodification of Islam?: A critical discourse analysis of halal cosmetics brands. *Kemanusiaan: The Asian Journal of Humanities*, 23.
- Kompas.com. (2022a). *Fakta kasus dugaan pencabulan santriwati yang jerat anak Kiai Jombang*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/08/130000565/fakta-kasus-dugaan-pencabulan-santriwati-yang-jerat-anak-Kiai-jombang?page=all>
- Kompas.com. (2022b). *Kecam kasus pencabulan yang dilakukan anak Kiai Jombang, MUI minta tindak tegas tersangka*. Kompas.Com. <https://www.kompas.tv/article/306810/kecam-kasus-pencabulan-yang-dilakukan-anak-Kiai-jombang-mui-minta-polisi-tindak-tegas-tersangka>
- Kridalaksana, R. (2009). *Kamus linguistic*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, C. R. (2014). Analisis wacana kritis program mata najwa “Balada Perda” di MetroTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2). Retrieved from <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1777>
- Laksana, I. K. D., & Sudipa, I. N. (2021). The hoax news text on social media: A critical discourse study. *International Journal of English Language Studies*, 3(10), 14–21. <https://doi.org/10.32996/ijels.2021.3.10.3>
- Lestari, H. P. (2021). Analisis wacana kritis lirik lagu “Lexicon” ciptaan Isyana Saraswati. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 17(1), 47–62. <https://doi.org/10.26499/und.v17i1.3398>
- Liputan6.com. (2022). *Anak Kiai Jombang tersangka pencabulan santri menyerahkan diri*. Liputan6.Com. https://surabaya.liputan6.com/read/5008322/anak-Kiai-jombang-tersangka-pencabulan-santrimenyerahkandiri?_gl=1*f5qwg*_ga*Mtcxmtczmzg3lje2nduwnjk5mtk.*_ga_32ezw1nhgx*mty1nzcynk1mc41ljeumty1nzcynji4mc4ym
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*. Yogyakarta: UIP.
- Mukhlis, M. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. Van dijk pada surat kabar online dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 73–85. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867)
- Nurrahman, A. (2017). *Agenda media tentang isu-isu agama terkait pemilihan kepala daerah (studi analisis isi pemberitaan tentang pemilihan kepala daerah di kompas.com dan liputan6.com)*. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis wacana kritis model Van Dijk dalam program acara Mata Najwa di Metro tv. *Segara Widya: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5, 14-24 <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.188>
- Pelangi, I. (2019). *Representasi ideologi dalam wacana sosial dan relevansinya terhadap pengajaran wacana: kajian Teori Teun A. Van Dijk*. Universitas Negeri Makassar.
- Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2020). Keresahan komika terhadap pelanggaran aturan pemerintah

- dalam menghadapi wabah Covid-19: Analisis sociocultural practice. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 205–212. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13494>
- Ramanathan, R., & Hoon, T. B. (2015). Application of critical discourse analysis in media discourse studies. *3L: Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 21(2), 57-68. Retrieved from <http://journalarticle.ukm.my/9068/1/9183-27891-1-PB.pdf>
- Rashidi, N., & Souzandehfar, M. (2010). A critical discourse analysis of the debates between republicans and democrats over the continuation of war in Iraq. *The Journal of Linguistic and Intercultural Education*, 3(2), 43-55. Retrieved from <https://www.proquest.com/openview/ac76bf6a178c48475156cc60960b490a/1?pq-origsite=gscholar&cbl=756357>
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. Retrieved from <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/124>
- Suciarini, N. N. A. (2017). Analisis wacana kritis “semua karena Ahok” program Mata Najwa Metro TV. *Aksara*, 29(2), 267–282. Retrieved from http://eresearch.stikom-bali.ac.id/admin/files/publikasi_files/23397c95adbf8057a6a928caa64fd227.pdf
- Sutrisna, H. (1987). *Metode riset*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Syakur, A., & Sumarlam. (2021). Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada media online: teks iklan layanan kesehatan masyarakat tentang covid-19. *Prosiding Seminar Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2021*, 591–6001. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/53048/32942>
- Tribunnews.com. (2022). *Anak Kiai Jombang pelaku pencabulan menyerahkan diri, ternyata bersembunyi di dalam ponpes Shiddiqiyah*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/regional/2022/07/08/anak-Kiai-jombang-pelaku-pencabulan-menyerahkan-diri-ternyata-semunyi-di-dalam-ponpes-shiddiqiyah>
- Ulinuha, R., Udasmoro, W., & Wijaya, Y. (2013). Critical discourse analysis: Theory and method in social and literary framework. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(2), 262–274.
- Van Dijk, T. A. (2000). Critical discourse analysis [HTML Document] retrieved [25.01. 06] available at: <http://www.discourse-in-society.org/OldArticles/The%20reality%20of%20racism.Pdf>.
- Wahab, A. (2019). *Analisis wacana kritis pada pemberitaan media online kumparan.com dan arrahmahnews.com tentang penolakan pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyudi, N., & dkk. (2021). Pemberitaan tirto.id tentang kekerasan di Papua: analisis wacana kritis Teun Van Dijk. *Jurnal Pesona*, 7(2), 123–136.
- Wang, Y. Y. (2021). A critical discourse analysis of news reports on covid-19 in people’s daily and the New York Times (analisis wacana kritis laporan berita tentang covid-19 di people’s daily dan the New York Times). *Jurnal IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 23(1), 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/oalib.1107746>
- Yanti, Ni Putu Dewi, D. (2019). Analisis wacana kritis Teun Van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21846>
- Yusar, F., Sukarelati, S., & Agustini, A. (2020). Kognisi sosial dalam proses analisis wacana kritis model Van Dijk pada buku motivasi. *Jurnal Komunikatio*, 6(2), 65-76. <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.2876>